

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya lebih baik sehingga mampu menghasilkan generasi yang diharapkan, demikian pula di Indonesia.

Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, sebab bangsa yang bodoh tidak akan mampu menghadapi tantangan zaman, terlebih di era komunikasi dan teknologi terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang berkarakter cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Aqidah akhlak yang bersumber dari Qur'an dan hadits dijadikan sebagai pengembangan nilai spiritual yang dapat menghasilkan generasi berkualitas yang berakhlak mulia. Aqidah tidak terlepas dari akhlak, akhlak mulia menjadi cermin bagi kepribadian seseorang, disamping mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi, penanaman pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dengan melihat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab. Dari indikator tersebut dapat menjadi titik acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter.²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Karya Gemilang, 2009) hal.63

² Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA cv 2012) hal. 33

pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.³ Proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (perekam video dan audio, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan lainnya).⁴ Sedangkan Mengajar adalah membuat hasil belajar dapat tercapai.⁵ Ini dapat diterjemahkan secara kontekstual bahwa mengajar adalah usaha yang memanfaatkan berbagai strategi, metode dan teknik guna memungkinkan tercapainya hasil belajar tertentu.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi perbincangan yang sangat menarik di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama yang peduli dengan masalah pendidikan. Hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan dan kesopanan, hormat

³Muhibbin Syah, M. ed, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 32

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal 2

⁵Bermawy Munthe, *Desain pembelajaran* (Yogyakarta: pustaka insan Madani, 2009) hal. 53

pada orang lain, religius, dan kebersamaan, cukup menjadikan keprihatinan kita semua. Karakter tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus.

Nabi Muhammad saw. adalah nabi yang sangat istimewa yang harus didudukkan sebagai nabi yang harus didengar sabda-sabdanya dan diikuti seluruh sikap dan perilakunya. Nabi Muhammad adalah teladan yang memiliki karakter agung bagi umat Islam yang tidak akan tergantikan sepanjang masa. Islam yang dibawa dan diajarkan oleh Muhammad saw. memiliki ajaran yang paling lengkap di antara agama-agama yang pernah diturunkan oleh Allah swt. kepada umat manusia. Kelengkapan Islam ini dapat dilihat dari sumber utamanya, al-Quran, yang isinya mencakup keseluruhan isi wahyu yang pernah diturunkan kepada para nabi.

Isi Al-Quran mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan. Sebagai bekal untuk menjalankan fungsinya di muka bumi ini, baik sebagai *khalifatullah* (QS. Al-Baqarah [2]: 30) maupun sebagai *'Abdullah* (QS. Al-Dzariyat [51]: 56), seorang Muslim harus menjadikan apa yang ada di Al-Quran dan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad sebagai pedoman dan patokan hidup. Untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendasar, maka setiap

Muslim harus memahami dan mengamalkan dasar-dasar Islam. Dasar - dasar inilah yang kemudian oleh sebagian ulama disebut kerangka dasar atau garis-garis besar ajaran Islam. Kerangka ini meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak* yang berasal dari tiga konsep dasar Islam, yaitu *iman*, *islam*, dan *ihsan* (HR. Muslim).⁶

Dengan demikian, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Presiden Susilo Bambang Yudhono mengharapkan bahwa pendidikan karakter ini akan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Presiden Susilo Bambang

⁶ Syafe'I Rachmat, *Al-hadist* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000) hal.11

Yudhyono juga mencanangkan 5 dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter, yaitu :

1. Manusia Indonesia harus bermoral, akhlak mulia dan berperilaku yang baik.
2. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional.
3. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif, bergerak maju dan mau bekerja keras.
4. Harus bisa membangun semangat,
5. Menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia.⁷

Ketika siswa sudah melaksanakan proses belajar dalam sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, tentu saja ada tujuan yang diharapkan oleh peserta didik yang berupa hasil belajar dari sebuah pembelajaran tersebut. Hasil ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap nilai-nilai pembelajaran yang sudah diterima oleh siswa melalui proses pembelajaran yang sering diikuti agar terbentuk karakter yang diharapkan oleh agama dan bangsa.

Sedangkan Peran sekolah sangatlah penting sebagai pendidikan in formal yang diterima oleh para peserta didik, sekolah mengajarkan segala bentuk pendidikan akademik maupun non akademik melalui guru. Disini peran guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik. Tapi

⁷<http://.blogspot.co.id/2014/05/peran-guru-pendidik-dalam-pendidikan.html>

lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Inilah tugas guru yang amat strategis dan mulia. Apalagi dewasa ini kehadiran guru sebagai pendidik semakin nyata menggantikan sebagian besar peran orang tua yang notabene adalah pengemban utama amanah Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berbagai sebab dan alasan, orang tua telah menyerahkan bulat-bulat tugas dan tanggungjawabnya kepada guru di sekolah dengan berbagai keterbatasannya dengan tujuan anak-anaknya menjadi anak yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, di sekolah MTs Yaspirat ini ada beberapa siswa yang belajar Aqidah Akhlak tetapi mudah tercipta karakter akhlak yang kurang baik kepada sesama. Dengan adanya penelitian ini mudah – mudahan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam setiap pelajaran khususnya dalam mata pelajaran akidah Akhlak yang bisa dijadikan tolok ukur atau cerminan dari karakter siswa tersebut melihat dari latar belakang keluarganya yang sebagian besar tinggal di pesisir pantai, dimana sudah di ketahui bersama bagaimana watak orang-orang yang tinggal di pantai itu kebanyakan berwatak keras, sehingga jika hasil belajar siswa itu baik maka bisa diharapkan karakter siswa tersebut juga baik. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul sebagai

berikut : **“Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa”** (Studi di kelas VIII MTs Yayasan pendidikan Raudhatut Thullab (YASPIRAT) Desa Klebet Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang.

B. PEMBATASAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermnafaat bagi penulis maupun pihak yang bersangkutan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian yang meliputi : Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dalam kaitannya dengan judul ini, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dan pedoman penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudhatut Thullab Kp. Benyawakan Desa Klebet Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimanakah karakter siswa dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudhatut Thullab Kp. Benyawakan Desa Klebet Kabupaten Tangerang?

3. Adakah pengaruh dari Hasil Belajar aqidah akhlak terhadap karakter siswa dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudhatut Thullab Kp. Benyawakan Desa Klebet Kabupaten Tangerang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui Hasil Belajar Aqidah Akhlak dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudhatut Thullab Kp. Benyawakan Desa Klebet Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang.
2. Ingin mengetahui bentuk karakter siswa dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudhatut Thullab Kp. Benyawakan Desa Klebet Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang.
3. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap karakter siswa dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudhatut Thullab Kp. Benyawakan Desa Klebet Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk Menyelesaikan Tugas Akhir Semester ini, insya allah penelitian ini bermanfaat untuk :

Madrasah Tsanawiyah Raudhatut Thullab Kp. Benyawakan Desa Klebet Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang dalam mengetahui pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap karakter anak didiknya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap karakter anak didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatut Thullab Kp. Benyawakan Desa Klebet Kabupaten Tangerang.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan studi ini, maka sangat diperlukan sekali suatu uraian yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Dalam penelitian ini penulis memberikan sistematika pembahasan yang meliputi :

BAB I Pendahuluan, bagian ini merupakan kerangka dasar sebagai gerbang pemikiran agar pembaca dapat mengetahui informasi lebih jauh. Bab ini meliputi :

Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisikan tentang pembahasan yang meliputi :

Pengertian Hasil Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Pengertian Aqidah Akhlak, Ruang Lingkup Dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pengertian Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, Pembentukan Karakter Dan Nilai-Nilai Karakter.

BAB III Metodologi penelitian, pada bab ini mencakup tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Penelitian.

BAB IV Analisis data hasil penelitian, pada bagian ini penulis menjelaskan tentang hasil yang telah diteliti meliputi : Analisis Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak, Analisis Data Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak, Dan Analisis Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran